

Pohon dan Aplikasinya dalam Bisnis Multilevel Marketing

Sabituddin 13511056

Program Studi Teknik Informatika

Sekolah Teknik Elektro dan Informatika

Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha 10 Bandung 40132, Indonesia

sabituddin@students.itb.ac.id

Abstrak -- Pohon merupakan sebuah cara untuk mempermudah pembacaan sesuatu baik itu yang bersifat langsung ataupun tidak langsung. Pohon sangat berguna bagi semua orang. Pohon juga sangat penting untuk mendefinisikan sesuatu agar menjadi sesuatu yang sangat sederhana dan bisa dimengerti.

Bedanya pohon biner dengan pohon n-ary yaitu pohon biner hanya mempunyai dua kaki saja, sedangkan pohon n-ary mempunyai banyak kaki. Hubungannya dengan multilevel marketing atau biasa disingkat MLM ini yaitu sebuah strategi pemasaran yang sangat baik baik dari segi kerjanya maupun segi sistemnya.

Sistem yang dipakai oleh kebanyakan Multilevel marketing adalah sistem pohon. Pohon di multilevel marketing ini mempunyai sistem yang berbeda untuk masalah cabangnya. Ada yang menggunakan dua kaki dan ada yang menggunakan banyak kaki.

Index Terms—upline, downline, jaringan, Multilevel Marketing

I. PENDAHULUAN

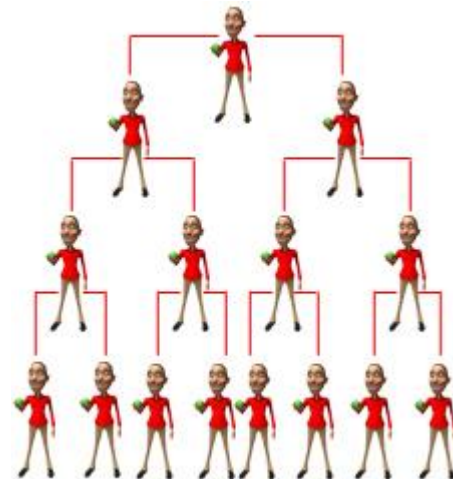
Aplikasi pohon dalam berbagai kehidupan sangat banyak kita jumpai. Mulai dari skematik sampai ke hal-hal yang sangat detail sekalipun. Pohon biasanya digunakan untuk membuat suatu struktur yang kompleks menjadi struktur yang lebih sederhana. Salah satu yang akan dibahas dalam makalah ini yaitu aplikasi pohon di dalam suatu pemasaran bisnis yaitu Multilevel Marketing (MLM).

Pada umumnya MLM menggunakan pohon untuk merepresentasikan jumlah member yang ada dengan sebuah pohon jaringan. Skema yang dibuat di jaringan MLM sama dengan jaringan pohon. Di setiap pohon pasti ada upapohon ini sama halnya dengan Multilevel Marketing ada Upline dan ada Downline. Upline merupakan orang yang menempati jaringan diatas Downline.

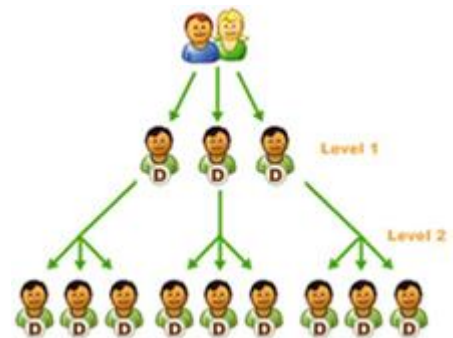
Sistem penerapan pohon ini sangat bagus untuk menyederhanakan perkembangan jaringan pada bisnis Multilevel Marketing (MLM). Banyak perusahaan menggunakan pohon sebagai bentuk dari perkembangan

jaringannya. Ada yang memilih pohon dengan banyak kaki atau n-ary dan ada pula yang hanya menggunakan 2 kaki.

II. BINARY TREE DAN N-ARY TREE DALAM SISTEM MLM



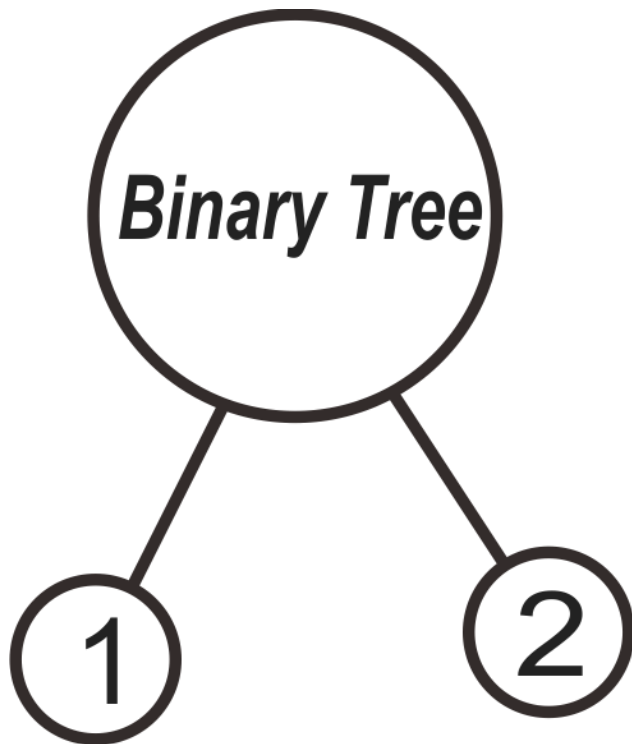
Gambar 2.1 Pohon Biner



Gambar 2.2 Pohon N-Ary

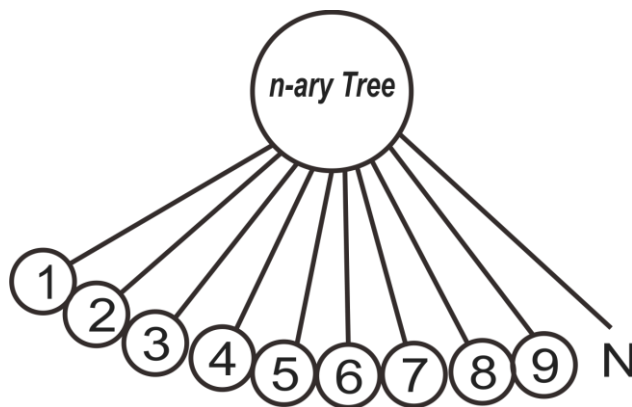
Jumlah kaki binary tree ini hanya ada 2 kaki saja. Dengan sistem pohon binary ini, perusahaan bisa membuat sistem pemasaran MLM dengan lebih fokus pada pembinaan jaringan memebnya. artinya member hanya membutuhkan dua orang teman untuk disukseskan. Setiap orang yang mau disukseskan disarankan melakukan proses yang telah ditentukan oleh perusahaan. Setiap member baru yang ingin bergabung harus mempunyai strategi yang tepat untuk membentuk jaringan agar jaringan menjadi seimbang. Sering kejadian banyak jaringan yang downloijnya menjadi pincang sebelah artinya pohonnya binarinya tidak seimbang.

Pohon *n-ary* mempunyai jumlah downline yang tidak terbatas. Berapapun jumlah orang yang berada dibawahnya, tetap masih bisa untuk ditaruh. Namun dalam segi pembinaan jaringan terasa sangat sulit sekali. Satu orang member harus membina sekian banyak orang yang ada di bawahnya.



Gambar 2.3 Pohon Biner Tunggal

Proses peletakkan member baru ini ditentukan oleh orang yang mengajak atau yang memberi informasi. Kalau misalnya Si A mengajak Si B maka Si B diletakkan dibawah kaki Si A. Apabila yang diajak kita banyak tentu akan jadi masalah paa sistem perusahaan yang menggunakan sistem binari atau hanya terbatas dua kaki saja, tetapi berbeda denga dengan perusahaany yang menggunakan sistem pohon *n-ary*, mereka bisa dengan leluasa meletakkan *downline* dibawahnya.



Gambar 2.4 Pohon *n-ary*

Setiap sistem yang ditawarkan dengan metode pohon ini mempunyai keunggulan masing-masing. Mulai dari segi bentuk pohon maupun strategi yang dibuat oleh perusahaan sendiri.

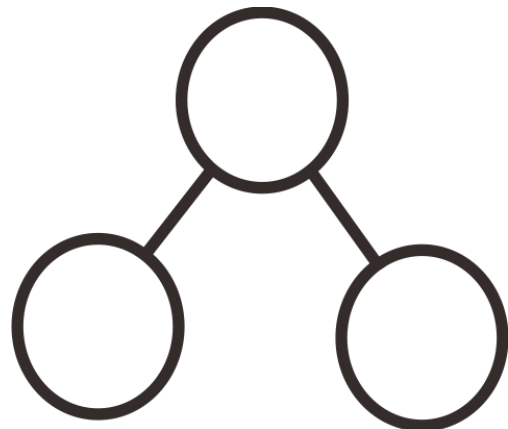
III. MEMBANGUN POHON JARINGAN DI SISTEM MLM

Diawal bergabung, member baru harus mngenalkan temnnya untuk dijelaskan bisnisnya. Apabila teman member baru tersebut ingin bergabung, maka jaringan pohon yang kita buat akan semakin berkembang, misaluntuk pohon biner, yang awalnya masih sendiri, dengan mengajak temennya akhirnya pohon yang dibangun akan semakin berkembang.



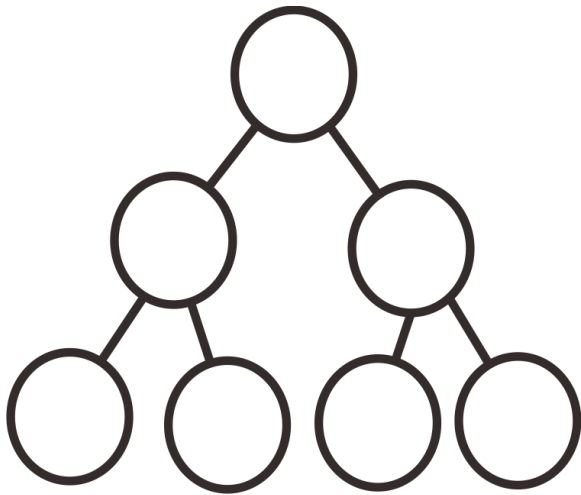
Gambar 3.1 Pohon Biner

Dengan bertambahnya teman yang semakin banyak, maka teman-temannya semakin bertambah



Gambar 3.2 Penambahan Member

Jaringan akan semakin besar dan meledak apabila mungkin teman akan habis tetapi masih ada temnnya teman kita yang masih mempunyai teman. Maka jaringannya akan semakin tumbuh pesat dengan strategi untuk setiap tim berbeda sesuai kondisi di dalam tim tersebut. Penambahan pada pohon jaringan menjadi semakin lebih pesat bahkan bisa sampai tidak terkontrol. Jaringan yang tidak terkontrol akan menyebabkan pohon jaringannya pincang sebelah.



Gambar 3.3 Perkembangan Jaringan Teman

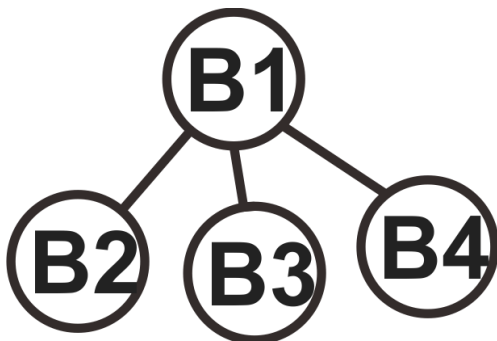
Dengan adanya sistem yang baik yang disediakan oleh perusahaan maka perkembangan pohon jaringan akan terbentuk semakin lebih cepat. Diawal member masih kenal siapa saja dibawahnya, tetapi setelah pohon jaringan sudah besar member tidak akan tau lagi ada saja di bawah pohon jaringannya.

IV. MARKETING PLAN

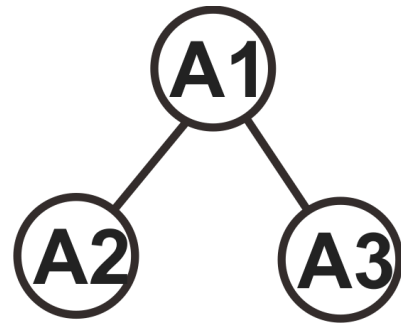
A. Jumlah Paket yang Ditawarkan

Semakin banyak jumlah paket yang ditawarkan maka semakin banyak pula pohon yang terbentuk dari sistem yang dibuat. Setiap paket direpresentasikan dengan beberapa tingkatan pohon yang ada.

Cara pembayaran bonusnya, perusahaan harusnya bisa melihat dengan metode pohon ini, kita-kira marketing plan yang cocok untuk pohon biner misalnya itu apa? Dengan begitu orang pasti bisa menilai perusahaannya baik apa tidak. Jumlah paket yang ditawarkan berbeda-beda tergantung kebijakan perusahaan. Berikut ini adalah contoh paket .



Gambar 2.1 Contoh Pohon n-ary 4 paket



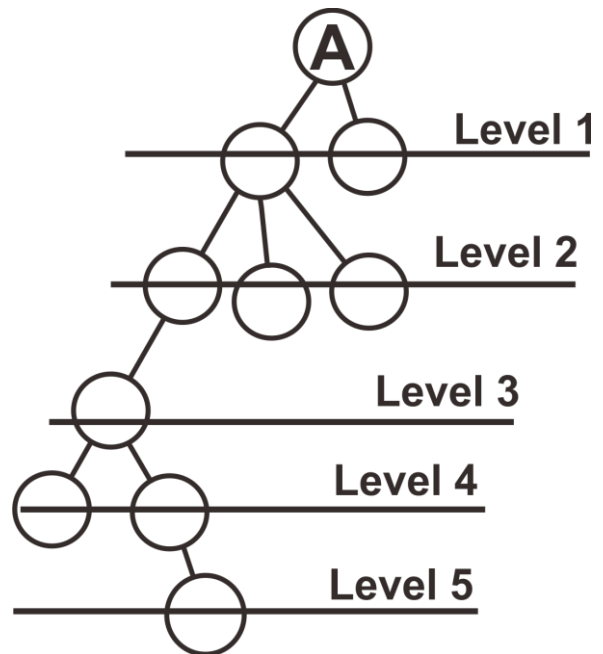
Gambar 2.2 Contoh Pohon Biner 3 Paket

Setiap perusahaan menawarkan paket yang berbeda. Paket disesuaikan dengan sistem yang dipakai misalnya sistem dengan lebih dari dua kaki. Perusahaan akan menetapkan kebijakan penghasilannya untuk setiap paketnya. Paket yang dibeli oleh orang merupakan modal awal bagi orang tersebut untuk menjadi seorang member perusahaan. Bentuk paket adalah bentuk pohon baik itu pohon biner ataupun pohon n-ary.

Paket berhubungan dengan modal awal yang dikeluarkan untuk berbisnis. Paket merupakan suatu hak bisnis bagi member untuk dikembangkan. Ibarat sebuah kosan, paket itu bagaikan kamarnya. Seseuai kebijakan dari perusahaan lagi. Apakah perusahaan mau mengambil jalan modal di awal untuk menentukan pendapatan diakhir. Seperti kamar kosan tadi bahwasanya semakin banyak kamarnya semakin banyak penghasilannya.

V. LEVEL DAN PENAMAAN POHON JARINGAN

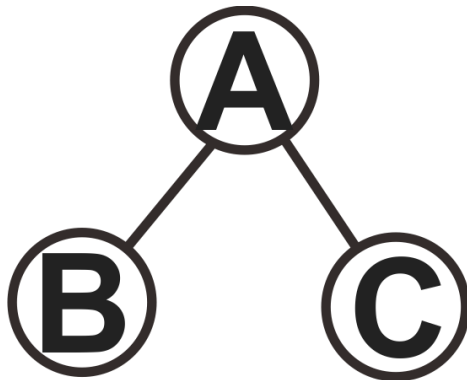
Level kedalaman jaringan bisa dilihat disetiap titik paket yang ada aik perusahaan MLM yang berbasis dua kaki ataupun MLM yang berbasis banyak kaki.



Gambar 5.1 Level atau kedalaman

Sekali lagi untuk masalah level atau tingkatan, perusahaan harus menentukan kebijakan apakah perusahaan mau menggunakan peringkat atau tidak pada sistem *Multilevel Marketing*-nya.

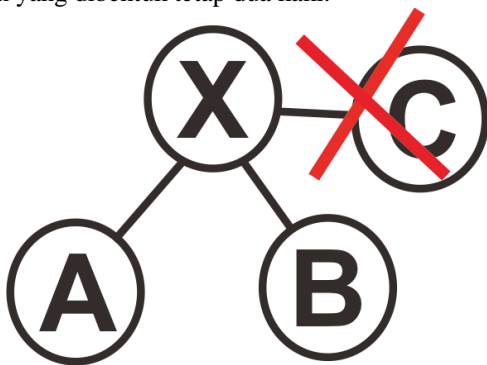
Pohon diibaratkan sebuah komunitas atau kumpulan dari member-member. Setiap member mempunyai penamaan atau ciri khas yang bisa di bedakan dari segi tingkatan/ level atau dari segi namanya. *Up-line* adalah orang yang terlebih dahulu bergabung daripada *down-line* atau orang yang berada di bawah *up-line*. Untuk orang yang berada satu level dinamakan *cross-line*



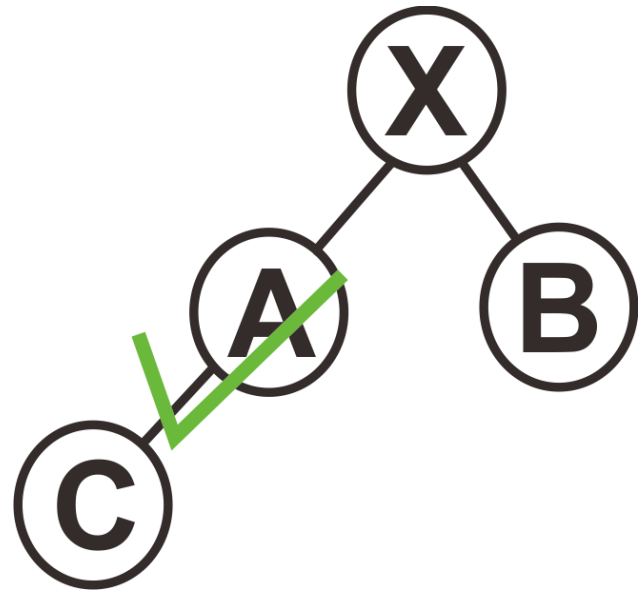
Gambar 5.2 Format Pohon Jaringan

Dari gambar diatas bisa dijelaskan bahwa A adalah up-line dari B dan C. Sedangkan B dan C adalah downline dari A. B dan C adalah crossline. Dalam format jaringan tertentu banyak hal yang bisa dipelajari.

Kesalahan penempatan jaringan akan menjadi hal yang fatal dalam bisnis *Multilevel Marketing*. Misalkan perusahaan menggunakan sistem pohon binari. Jika katakanlah X punya teman A,B, dan C. Maka format jaringan yang dibentuk tetap dua kaki.

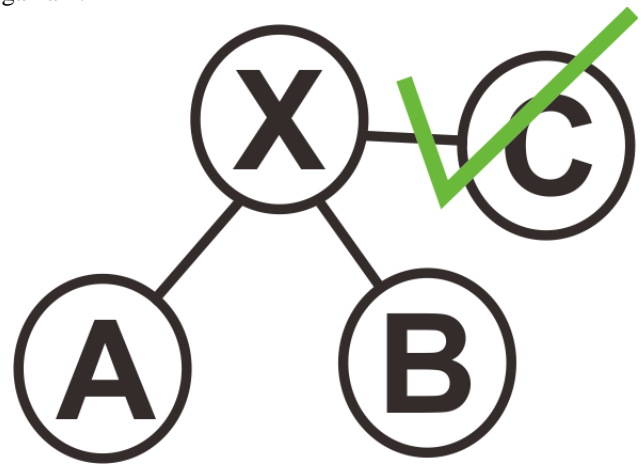


Gambar 5.3 Kesalahan Penempatan



Gambar 5.4 Penempatan Benar

Apabila perusahaan membuat format jaringan tiga kaki maka sistem tidak akan menerima jumlah kaki lebih dari tiga kaki.



VI. KESIMPULAN

Berbagai aspek sangat banyak untuk kita pelajari dalam menerapkan ilmu yang kita miliki. Pengaplikasian Pohon pada sistem pemasaran langsung/ *Multilevel Marketing* ini sungguh sangat menarik untuk dipelajari. Setiap perusahaan *Multilevel Marketing* sudah pasti menggunakan skema pohon dalam merepresentasikan member-membarnya. Baik itu dari segi pemebrian bonus member, perkembangan jaringan, level jaringan, dan sebagainya.

Selain itu, Pohon merupakan salah satu hal yang baik untuk merepresentasikan skema persoalan yang rumit seperti *Multilevel Marketing*. Setiap perusahaan mempunyai marketing plan yang berbeda dengan representasi pohon. Ada yang menggunakan skema dua kaki, ada yang lebih dari dua kaki. Semua skema merupakan strategi yang palaing bagus untuk kesuksesan perusahaan dalam membangun kesejahteraan.

Skema pohon ini dari segi sosial masyarakat tidak akan

kalah, kenapa? Karena dengan adanya skema pohon ini semua orang pasti mempunyai ikatan emosional yang tinggi dalam bergerak bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan skema pohon yang baik akan melahirkan sebuah situasi sosial masyarakat yang saling membantu antara yang di atas dengan orang-orang yang dibawah. Apabila orang yang diatas mendidik orang – orang yang ada dibawahnya hingga orang yang dibawahnya bisa sukses bersama-sama, maka kemungkinan besar negeri ini akan terbebas dari masalah –masalah besar.

VII. LAMPIRAN

Up-line : orang diatas downline

Down-line : orang yang berada di bawah downline

Cross-line : orang yang berada satu level

Multilevel Marketing : strategi penjualan langsung dengan memotong biaya distribusi, promosi, dan iklan.

VIII. PENGAKUAN

Kami sangat mengakui bahwa strategi pemasaran di bidang Multilevel Marketing ini sangat baik

REFERENSI

- [1] Antonin, Guttman. "R-trees : A Dynamic Index Structure For Spatial Searching.". University of California.
- [2] "B-rees", <http://cis.stvincent.edu/html/tutorials/swd/btree/btree.html>, diakses pada tanggal 15 Desember 2012
- [3] "B-Trees: Balanced Tree Data Structures", <http://www.bluerwhite.org/btree/>, diakses pada tanggal 16 Desember 2012
- [4]Gavrila, D.M. "R-tree Index Optimazation." Computer Vision Laboratory Center for Automation Research University of Maryland. 1994.
- [5] "B+ tree", http://www.en.wikipedia.org/wiki/B+_tree, diakses pada tanggal 13 Desember
- [6] "Htree", <http://www.en.wikipedia.org/wiki/Htree>, diakses pada tanggal 16 Desember 2012
- [7] <http://www.meliasehatsejahtera.com/marketingplan.aspx>. diakses pada tanggal 15 Desember 2012
- [8]Munir, Rinaldi. "Matematika Diskrit." Program Studi Teknik Informatika. Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung. 2006

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah yang saya tulis ini adalah tulisan saya sendiri, bukan saduran, atau terjemahan dari makalah orang lain, dan bukan plagiasi.

Bandung, 19 Desember 2012



Sabituddin 13511056